

Analisis Perbandingan Pengaruh Faktor Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Budaya, dan Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat dan Infaq Menggunakan QRIS: Studi pada BAZNAS Pesawaran dan BAZNAS Pringsewu

Rangga Rachmad Prayoga¹, Ahmad Habibi² Adib Fachri³

Universitas Islam Raden Intan Lampung
ranggarachmadp@gmail.com, habibi@radenintan.ac.id,
adibfachri@radenintan.ac.id

ABSTRACT

This research aims to compare the variable effects of ease of use, socio-cultural factors, and technology trust on interest in paying zakat and infaq using QRIS. this research uses a quantitative approach. The results show the validity and reliability side, all variables are valid. The classical assumption test also shows if the data is normally distributed, does not experience multicollinearity problems, and there is no heteroscedasticity, so regression analysis can be done properly. In the T test, it was found that in BAZNAS Pringsewu, the ease of use factor does not have a significant impact on muzakki's interest in paying zakat and infaq through QRIS. In contrast, social and cultural factors, trust in technology have a significant influence. Meanwhile, in BAZNAS Pesawaran, ease of use, socio-cultural factors have a significant effect, while trust in technology has no influence on the interest in paying zakat and infaq using QRIS. Then, the F test results present that simultaneously, all variables have a significant effect on muzakki's interest in using QRIS in both regions. Finally, in the Independent T test, based on the results of the Mann-Whitney U Test, it can be concluded that trust in technology is significantly different between BAZNAS Pringsewu and BAZNAS Pesawaran, where Pringsewu people have more confidence in QRIS than Pesawaran people. And the remaining variables do not show significant differences between the two regions.

Keywords: *effects of ease of use, socio-cultural factors, technology trust, interest in paying zakat and infaq, QRIS.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengaruh variabel kemudahan penggunaan, faktor sosial budaya, dan kepercayaan teknologi Terhadap minat membayar zakat dan infaq menggunakan QRIS. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil menunjukkan sisi validitas dan reliabilitas, semua variabel valid. Pada uji asumsi klasik juga menampilkan jika data berdistribusi normal, tidak mengalami masalah multikolinearitas, serta tidak terdapat heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan baik. Dalam uji T, ditemukan bahwa di BAZNAS Pringsewu, faktor kemudahan penggunaan tidak memiliki dampak signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat dan infaq melalui QRIS. Sebaliknya, faktor sosial dan budaya, kepercayaan terhadap teknologi memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, di BAZNAS Pesawaran, kemudahan penggunaan, faktor sosial budaya yang berpengaruh signifikan, sedangkan kepercayaan teknologi tidak

memiliki pengaruh terhadap minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS. Lalu, hasil uji F menyajikan bahwa secara simultan, semua variabel berpengaruh secara signifikan mengenai minat muzakki dalam menggunakan QRIS di kedua daerah. Terakhir pada uji *Independent T test* Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U Test*, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan terhadap teknologi berbeda signifikan antara BAZNAS Pringsewu dan BAZNAS Pesawaran, di mana masyarakat Pringsewu lebih percaya terhadap QRIS dibandingkan dengan Masyarakat Pesawaran. Dan variabel sisanya tidak menunjukkan perbedaan signifikan antara kedua daerah.

Kata kunci: Kemudahan Penggunaan, Sosial budaya, Kepercayaan Teknologi, Minat Membayar Zakat dan Infak, QRIS

PENDAHULUAN

Perkembangan era teknologi kini semakin canggih dan tumbuh dengan cepat. Penggunaan teknologi tidak lagi menjadi istimewa di Masyarakat, mau tidak mau masyarakat harus mengikuti pengembangan teknologi (Dinar F Andhriya Hanjandi et al. 2022). Pengembangan teknologi yang semakin canggih membuat banyak hal makin mudah. Sistem pembayaran merupakan salah satu jalur untuk memikul stabilitas sistem keuangan yang saat ini hanya menggunakan uang tunai dan sekarang mulai merambah ke sistem pembayaran digital (*e-money*) (Bank Indonesia, 2008). Selain pertumbuhan dompet digital yang cepat, Bank Indonesia merilis fitur QRIS (Standar Kode Respons Cepat Indonesia) dimulai sebagai sistem pembayaran digital yang lebih praktis. QRIS dikembangkan untuk menyederhanakan transaksi digital melalui aplikasi dompet elektronik dan *mobile banking*. Inovasi ini boleh jadi memberi efek ke *user* untuk mendapatkan transaksi cepat dan aman melalui kode QR yang dapat diterima di banyak platform pembayaran digital (Putri Oktavia Rusadi 2022). Persoalan mendasar terletak pada rendahnya pemahaman muzaki saat menggunakan QRIS sebagai cara mudah dan praktis untuk membayar zakat dan infak. Data menunjukkan bahwa banyak muzakki, terutama mereka yang berada di generasi yang lebih tua kerap sering kali belum dekat dengan teknologi digital, belum mengerti bagaimana cara kerja QRIS dan keunggulannya dibandingkan dengan metode tradisional. Kurangnya pemahaman ini bukan hanya masalah kurangnya informasi teknis, tetapi juga sikap dan persepsi terhadap keamanan dan validitas pembayaran Zakat dan infak melalui platform digital. Kebiasaan yang mengakar ini sangat sulit jika untuk beralih ke metode digital.

QRIS telah menjadi solusi digital yang memungkinkan orang-orang untuk menyalurkan zakat dan infaknya dengan lebih praktis. Dengan QRIS, Muzakki dapat menyalurkan Zakat dan infak menggunakan dompet digital atau aplikasi perbankan dimana pun cukup dengan hanya memindai kode QR yang disediakan oleh BAZNAS atau Badan Amil Zakat lainnya. Dengan banyaknya penggunaan QRIS ini bisa menjadi potensial sebagai pendorong utama transformasi digital di sektor filantropi Islam. Untuk memaksimalkan ini, perlu adanya Implementasi yang optimal, sosialisasi yang lebih serius, mengedukasi masyarakat, dan keselamatan transaksi yang dijamin. Maka dapat meningkatkan kepercayaan Muzakki pada sistem digital ini. Jika hambatan ini

dapat ditangani, QRIS akan menjadi solusi utama untuk membangun lingkungan zakat digital yang lebih terintegrasi dan efisien di Indonesia (Dede Al Mustaqim 2024). Transformasi digital tidak hanya mengandalkan pada kemajuan teknologi, tetapi juga pada keinginan orang untuk memperoleh perubahan ini. Franciewicz dan Chamorro (2020) menekankan bahwa keberhasilan konversi digital sangat bergantung pada teknologi itu sendiri, dan juga pada kemampuan manusia yang memadai. Menurut Amamih (2021), pengumpulan dana digital, seperti penerapan Sistem Manajemen Informasi BAZNAS (SIMBA), telah terbukti efektif dalam lembaga pendukung pengumpulan zakat. QRIS dapat digunakan sebagai solusi untuk mempromosikan transaksi digital. Hal Ini menghasilkan transaksi yang lebih praktis dan lebih mudah untuk memantau pengawasan dalam sistem digital ini (Hutami et al., 2021). Dengan metode pembayaran digital ini, penyedia layanan hanya menawarkan kode QR, dan pengguna hanya memindai kode untuk menyelesaikan transaksi tersebut (Saputri, 2020)..

Zakat, Infaq, dan Sadaqah akan menjadi mekanisme utama dalam manajemen kemiskinan di Indonesia, terutama melalui program yang dijalankan oleh semua lembaga Zakat. ZIS memiliki potensi yang luas. Kehadiran lembaga Zakat seperti BAZNAS memungkinkan efek positif meluas. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ketertarikan publik dalam penyaluran ZIS melalui teknologi digital, beberapa aspek penting harus diperhatikan, termasuk kemudahan pengguna, sosial budaya, dan kepercayaan pada teknologi. Ketika ketiga aspek ini memiliki efek positif, orang-orang umumnya tertarik untuk menggunakannya (Yoghi Citra Pratama, 2015). (Fatmawati, 201). Kemudahan penggunaan yaitu sepanjang mana individu merasa percaya saat memakai suatu teknologi tertentu tidak memerlukan upaya yang signifikan. Kemudahan penggunaan memiliki beberapa indikator seperti; *ease of learning, can be controlled, fleksibel, and simple to use*. Faktor sosial, baik formal maupun informal, merujuk pada kelompok individu yang memperhitungkan kesamaan kolektif dalam hal status. Faktor sosial merujuk pada komponen dalam masyarakat yang menentukan perilaku, interaksi, dan perkembangan individu atau kelompok. Faktor ini dapat diamati melalui interaksi dengan teman, dan kerabat yang berperan dalam mempengaruhi pengambilan keputusan individu (Effendi, 2016). Faktor budaya meliputi berbagai aspek terbuka, termasuk pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, kebiasaan, dan berbagai keterampilan dan tradisi yang dimiliki individu dalam masyarakat. Dengan kata lain, budaya dapat dijelaskan sebagai semua sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang dipelajari oleh sekelompok masyarakat yang kemudian menjadi pedoman dalam membentuk perilaku mereka (Suryani, 2012). Kepercayaan pada teknologi dapat diinterpretasikan seperti kepastian bahwa suatu sistem dapat menyuguhkan layanan terbaik bagi penggunanya. Dari perspektif pengguna, faktor keamanan menjadi aspek penting ketika membangun teknologi (*trust of technology*) dan sistem beroperasi sesuai dengan keperluan dan ekspektasi pengguna. Namun, kepercayaan pada teknologi tidak hanya tergantung pada faktor keamanan, ada juga dikenai pengaruh

oleh beragam faktor lain yang menentukan kepercayaan pengguna pada sistem yang digunakan (Anik Hanifatul 2018)..

BAZNAS telah menciptakan layanan pembayaran Zakat, Infaq dan Shadaqah melalui sistem QRIS. QRIS merupakan sistem pembayaran digital yang memanfaatkan *mobile banking* untuk memfasilitasi transaksi zakat dan infak melalui pemindaian kode QR. Dengan teknologi ini, proses pembayaran menjadi lebih praktis, cepat, dan efisien tanpa memerlukan uang tunai. Oleh karena itu, salah satu hal terpenting dalam menentukan perilaku manusia untuk berdonasi melalui *digital payment* adalah dengan memenuhi beberapa aspek kemudahan penggunaan, adanya faktor sosial budaya dan kepercayaan teknologi. Pengurusan dana ZIS yang amanah juga akan membuat BAZNAS tersebut menjadi andalan di masyarakat untuk menyalurkan zakat dan infak (M. Yusuf, Q 2021). Menggunakan zakat *online* sangat mudah bagi publik untuk menyalurkan uang zakat dan infak. Faktanya, implementasi zakat dan infak dalam digital tidak selancar yang diinginkan. Ada masyarakat yang pro dan kontra tentang berzakat secara digital ini. Sebagian masyarakat percaya bahwa dengan membayar zakat melalui digital maka tidak terjadi kontak fisik langsung sehingga merasa cemas dengan keabsahan zakat tersebut. Oleh karena itu banyak muzakki yang cenderung memilih menyerahkan zakatnya via masjid terdekat atau juga secara langsung kepada mustahik. Tetapi pada sebagian orang yang memiliki waktu sedikit karena sibuk bekerja, metode pembayaran zakat *online* inilah menjadi opsi efektif dan efisien (Tri Utami 2024).

Data berikut berkaitan dengan hasil aplikasi QRIS di BAZNAS Pesawaran pada tahun 2024. BAZNAS Pesawaran bekerja sama dengan beberapa bank dalam distribusi ZIS, Ketika setiap individu nasabah membuka akun baru dianjurkan untuk berinfaq melalui kode QR yang tersedia pada bank BSI dan DKI Syariah. Di BAZNAS Pringsewu, mereka sudah menerapkan pembayaran melalui QRIS, tetapi hingga saat ini, masyarakat sekitar masih belum memanfaatkan fitur tersebut. Pada kenyataannya, hanya sedikit masyarakat Pringsewu yang menyalurkan zakat, infak, dan sedekah menggunakan BAZNAS Pringsewu. Meskipun lembaga ini telah mengadopsi sistem pembayaran berbasis QRIS, penggunaan teknologi tersebut masih belum diminati. Sebagian besar masyarakat cenderung tetap memilih metode pembayaran tradisional yang dirasa lebih familiar dan nyaman. Perbedaan ini menciptakan kontras yang signifikan dalam efektivitas penghimpunan dana antara kedua daerah Lembaga amal zakat. BAZNAS Pesawaran tampaknya aktif dan progresif dalam menghimpun dana, tetapi BAZNAS Pringsewu menghadapi kendala adopsi teknologi atau kurangnya minat membayar ZIS melalui badan amal zakat. Hal Ini dapat mempengaruhi optimasi penghimpunan dana zakat dan infak pada daerah tersebut. Walaupun dari segi manfaatnya cakupannya sangat luas.

Tabel 1. Data Penggunaan QRIS BAZNAS Pesawaran

Sumber	Lokasi	Periode	Total donasi QRIS	Total muzakki
Bsi	BAZNAS	01-01-2024 - 31-	Rp 13.760.178	369 orang

	Pesawaran	12-2024		
Dki	BAZNAS	01-01-2024 - 31-	Rp 4.208.323	117 orang
Syariah	Pesawaran	12-2024		

Sumber: Laporan Tahunan Kerja Sama Penggunaan QRIS BAZNAS Pesawaran

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menemukan terdapat *research gap* dari variabel independen dimana mempengaruhi minat muzakki membayar zakat dan infak menggunakan QRIS. Berikut *research gap* dari variabel penelitian yang di teliti. (Leoni Joan 2019) mengatakan bahwa kemudahan penggunaan memiliki pengaruh yang positif mengenai minat membayar menggunakan QRIS. Penelitian yang di lakukan (Mochamad Aziz 2022) menghasilkan bahwa sosial budaya berpengaruh positif terhadap minat membayar menggunakan QRIS, sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Muhammad et al 2023) menghasilkan bahwa Budaya tidak berpengaruh terhadap Minat Bayar Zakat. Lalu dalam penelitian (Rahmani, H. F., & Erpurini, W. 2020), penelitian ini menghasilkan bahwa kepercayaan teknologi, dan penerapan teknologi memberi kontribusi pos dalam Minat Masyarakat Dalam Berzakat. Selain itu dalam penelitian (Erike Anggraini, Ahmad Habibi et al. 2022) membuah hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penghimpunan dana ZIS melalui QRIS berdampak pada peningkatan dana yang terkumpul, akibatnya dapat berperan aktif dan lebih signifikan seputar mendukung pengentasan kemiskinan sebagaimana tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam untuk mengetahui perbandingan pengaruh faktor kemudahan penggunaan, faktor sosial budaya, dan kepercayaan teknologi terhadap minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS di kedua daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Analisis ini memakai penelitian kuantitatif beserta analisis data lalu diuji memakai perangkat lunak SPSS 2024 untuk mengukur korelasi antar variabel yang diteliti. Sugiyono mengungkapkan bahwasanya penelitian bersifat kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme lalu digunakan untuk meneliti kelompok populasi atau sampel yang telah ditentukan. Riset kuantitatif mencakup pengumpulan data dengan alat penelitian dan analisis data kuantitatif atau statistik untuk membuktikan hipotesis (Sugiyono, 2012). Statistik deskriptif adalah data numerik di mana data dianalisis dengan menjelaskan atau menjelaskan data yang dikumpulkan. Metode kuantitatif dipilih karena data untuk menganalisis hubungan antar variabel diekspresikan secara numerik dengan mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian untuk keperluan hipotesis yang diusulkan. (Zarah Puspitaningtyas et al 2016). Penelitian kuantitatif ini dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh kemudahan penggunaan, Faktor Sosial Budaya, Dan kepercayaan teknologi terhadap minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS di BAZNAS Kabupaten Pesawaran dan BAZNAS Kabupaten Pringsewu.

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 7 (2025) 1880 - 1902 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i7.7781

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif – Uji 1 (BAZNAS Pringsewu)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan penggunaan	50	4.00	16.00	9.9800	2.63020
Sosial dan budaya	50	4.00	16.00	10.1400	2.52344
Kepercayaan	50	4.00	16.00	10.7000	2.45988
Minat membayar ZIS melalui QRIS	50	4.00	16.00	10.4400	2.44248
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output* SPSS. Data telah diolah

Menurut hasil uji di atas, bisa digambarkan bahwa penyebaran data di dapat oleh peneliti yaitu:

1. Variabel Kemudahan Penggunaan (X1) dari hasil di atas bisa disimpulkan nilai min 4, adapun nilai max sebesar 16, dengan *mean* 9.98 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 2.63
2. Variabel Sosial dan Budaya (X2) dari hasil di atas bisa disimpulkan nilai min 4, adapun nilai max sebesar 16, dengan *mean* 10.14 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 2.52
3. Variabel Kepercayaan Teknologi (X3) dari hasil di atas bisa disimpulkan nilai min 4, adapun nilai max sebesar 16, dengan *mean* 10.70 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 2.45

Variabel minat membayar ZIS menggunakan QRIS (Y) dari hasil di atas bisa disimpulkan nilai min 4, adapun nilai max sebesar 16, dengan *mean* 10.44 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 2.44

Tabel 2. Statistik Deskriptif – Uji 1 (BAZNAS Pesawaran)

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kemudahan penggunaan	50	4.00	15.00	10.1200	2.42133
Sosial dan budaya	50	4.00	13.00	9.7200	1.70282
Kepercayaan	50	4.00	12.00	9.3400	1.63645
Minat membayar ZIS melalui QRIS	50	4.00	14.00	10.3400	2.10548
Valid N (listwise)	50				

Sumber: *Output* SPSS. Data Telah Diolah

Menurut Hasil Uji di atas, dapat kita gambarkan penyebaran data yang didapat oleh peneliti adalah:

1. Variabel Kemudahan Penggunaan (X1) dari data di atas bisa disimpulkan nilai

min 4, sedangkan nilai max sebesar 15, dengan *mean* 10.12 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 2.42

2. Variabel faktor Sosial dan Budaya (X2) dari data di atas bisa disimpulkan nilai min 4, sedangkan nilai max sebesar 13, dengan *mean* 9.72 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 1.70
3. Variabel Kepercayaan Teknologi (X3) dari data di atas bisa disimpulkan nilai min 4, sedangkan nilai max sebesar 12, dengan *mean* 9.34 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 1.63
4. Variabel Minat Membayar ZIS Menggunakan QRIS (Y) dari data di atas bisa disimpulkan nilai min 4, sedangkan nilai max sebesar 14, dengan *mean* 10.34 dan standar deviasi data kemudahan penggunaan adalah 2.10

Uji Validitas Dan Uji Reabilitas

Uji validitas

Tabel 3. Validitas – Uji 1 (BAZNAS Pringsewu)

Variabel Pernyataan	Total Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Validitas
X1.1	0.831	< 0.001	Valid
X1.2	0.860	< 0.001	Valid
X1.3	0.824	< 0.001	Valid
X1.4	0.883	< 0.001	Valid
X2.1	0.882	< 0.001	Valid
X2.2	0.858	< 0.001	Valid
X2.3	0.847	< 0.001	Valid
X2.3	0.873	< 0.001	Valid
X3.1	0.829	< 0.001	Valid
X3.2	0.886	< 0.001	Valid
X3.3	0.841	< 0.001	Valid
X3.4	0.830	< 0.001	Valid
Y1.1	0.881	< 0.001	Valid
Y1.2	0.897	< 0.001	Valid
Y1.3	0.881	< 0.001	Valid
Y1.4	0.882	< 0.001	Valid

Tabel 4. Validitas – Uji 1 (BAZNAS Pesawaran)

Variabel Pernyataan	Total Pearson Correlation	Sig. (2-Tailed)	Validitas
X1.1	0.831	< 0.001	Valid
X1.2	0.860	< 0.001	Valid
X1.3	0.824	< 0.001	Valid
X1.4	0.883	< 0.001	Valid

X2.1	0.882	< 0.001	Valid
X2.2	0.858	< 0.001	Valid
X2.3	0.847	< 0.001	Valid
X2.3	0.873	< 0.001	Valid
X3.1	0.829	< 0.001	Valid
X3.2	0.886	< 0.001	Valid
X3.3	0.841	< 0.001	Valid
X3.4	0.830	< 0.001	Valid
Y1.1	0.881	< 0.001	Valid
Y1.2	0.897	< 0.001	Valid
Y1.3	0.881	< 0.001	Valid
Y1.4	0.882	< 0.001	Valid

Uji Reabilitas

Tabel 5. Reabilitas – uji 1 (X1, X2, X3, dan Y BAZNAS Pringsewu)

No	Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Kemudahan penggunaan	0.870	4
2	Faktor sosial budaya	0.886	4
3	Kepercayaan Teknologi	0.867	4
4	Minat Membayar Zakat & Infak via QRIS	0.907	4

Hasil uji reabilitas di atas terdapat Cronbach's Alpha > nilai batas 0.60. Menunjukkan bahwa X1, X2, X3, dan Y Reliabel.

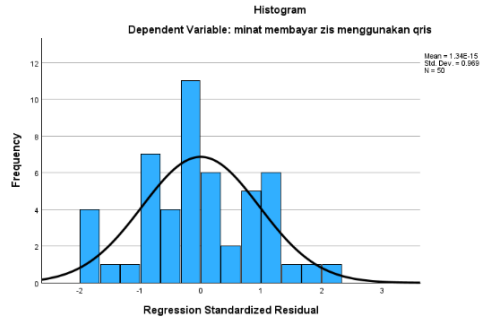
Tabel 6. Reabilitas – uji 1 (X1, X2, X3, dan Y BAZNAS Pesawaran)

No	Variable	Cronbach's Alpha	N of Items
1	Kemudahan penggunaan	0.821	4
2	Faktor sosial budaya	0.824	4
3	Kepercayaan Teknologi	0.827	4
4	Minat Membayar Zakat & Infak via QRIS	0.813	4

Hasil uji reabilitas di atas terdapat Cronbach's Alpha > nilai batas 0.60. Menunjukkan bahwa X1, X2, X3, dan Y Reliabel.

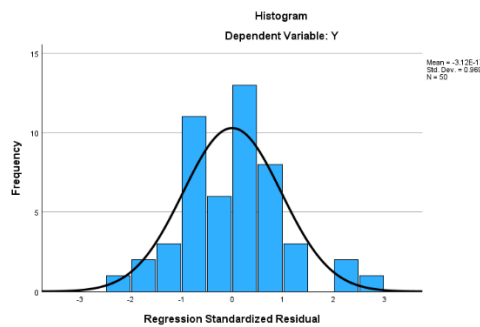
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji 1 BAZNAS Pringsewu

Dari Gambar Histogram di atas garis yang membentuk puncak artinya data tersebut didistribusikan Normal.



Gambar 2. Uji 1 BAZNAS Pesawaran

Dari Gambar Histogram di atas garis yang membentuk puncak artinya data tersebut didistribusikan Normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 7. Multikolinieritas – Uji 2 Y BAZNAS Pringsewu

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig	E	Vif
1 (Constant)	.612	.579		1.058	.296		
Kemudahan penggunaan	.177	.133	.191	1.335	.188	.133	7.529
Sosial dan budaya	.251	.111	.259	2.252	.029	.205	4.871
Kepercayaan teknologi	.516	.138	.519	3.746	<.001	.141	7.077

1. Berdasarkan hasil analisis, variabel X1 memiliki nilai VIF sebesar 7.529, yang masih berada di bawah batas toleransi 10. Selain itu, *tolerance value* yang diperoleh adalah 0.133, melebihi ambang batas 0.1. Hal ini menandakan kalau

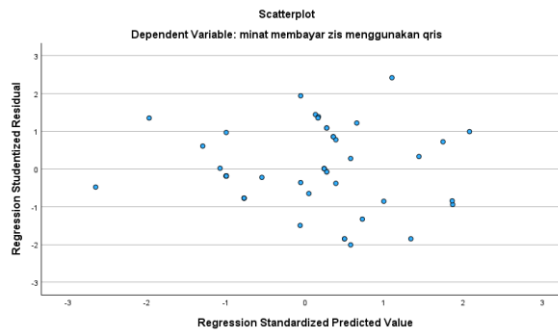
- variabel X1 tidak mengalami masalah multikolinearitas dalam penelitian ini.
- Perhitungan menunjukkan bahwa variabel X2 memiliki VIF sebesar 4.871, yang masih memenuhi kriteria karena berada di bawah nilai batas 10. Sementara itu, nilai *tolerance value* tercatat sebesar 0.205, yang lebih tinggi 0.1. Hasil ini dapat dinyatakan bahwa variabel X2 tiada terindikasi mengalami multikolinearitas.
 - Analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel X3 memiliki VIF sebesar 7.077, yang tetap dalam rentang aman karena tidak melebihi angka 10. Sementara itu, *tolerance value* yang diperoleh adalah 0.141, lebih besar dari batas minimum 0.1. Dengan demikian, tidak ditemukan adanya indikasi multikolinearitas pada variabel ini.

Tabel 8. Multikolinearitas – Uji 2 Y BAZNAS Pesawaran

Model	B	Std. Error	Beta	T	Sig	E	Vif
1 (Constant)	.313	1.111		.282	.779		
Kemudahan penggunaan	.264	.109	.304	2.429	.019	.458	2.183
Sosial dan budaya	.435	.162	.352	2.691	.010	.419	2.386
Kepercayaan teknologi	.335	.176	.260	1.906	.063	.384	2.602

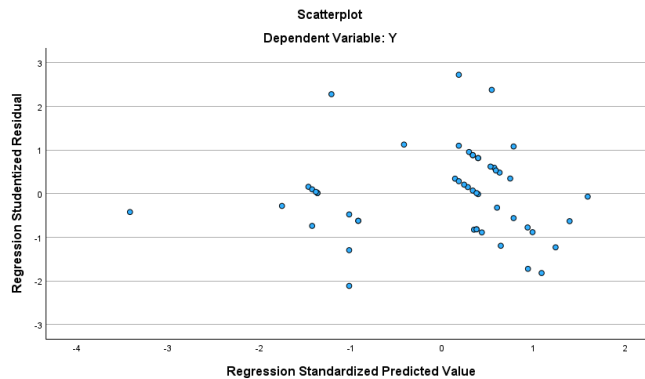
- Hasil ini menandakan X1 terdapat nilai VIF sebesar 2.183, yang masih berada di bawah ambang batas 10. Selain itu, nilai toleransi value 0.458, dimana lebih besar 0.1, mengindikasikan bahwa variabel ini tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi.
- Berdasarkan perhitungan, variabel X2 menunjukkan nilai VIF sebesar 2.386, yang tetap dalam batas aman karena tidak melebihi 10. Sementara itu, nilai *tolerance value* tercatat sebesar 0.419, yang melampaui batas minimum 0.1. Oleh karena itu, variabel X2 tidak mengalami masalah multikolinearitas.
- Analisis data mengungkapkan bahwa variabel X3 memiliki nilai VIF sebesar 2.602, yang masih memenuhi kriteria karena lebih kecil dari 10. Selain itu, *tolerance value* yang diperoleh adalah 0.384, melebihi dari 0.1. Dengan demikian, disimpulkan variabel ini tidak menunjukkan indikasi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 3. Heterokedastisitas – Uji 1 BAZNAS Pringsewu

Kesimpulan gambar menunjukkan bahwa *scatterplot* semua titik menyebar hingga tidak membentuk pola sehingga tidak timbul Heterokedastisitas.



Gambar 4. Heterokedastisitas – Uji 1 BAZNAS Pesawaran

Dari gambar di atas bisa di simpulkan bahwa *scatterplot* semua titik menyebar hingga tidak membentuk pola sehingga tidak timbul Heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 9. Uji 1 BAZNAS Pringsewu

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		sig
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0.612	0.579	-	1.058	.296
Kemudahan penggunaan	0.177	0.133	0.191	1.335	.188
Faktor sosial budaya	0.251	0.111	0.259	2.252	.029
Kepercayaan teknologi	0.516	0.138	0.519	3.746	<.001

Berdasarkan perhitungan dengan jumlah responden hingga 50 dan tiga variabel independen, derajat kebebasan (DF) dihitung sebagai $50-3-1 = 46$. Tingkat signifikansi adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan dua uji resistensi ($\alpha/2 = 0,025$), dengan nilai yang diperoleh menjadi 2,013.

1. Dampak X1 kepada Y

Hasil analisis, nilai sig sebesar 0,18 melebihi dari 0,05, serta nilai t hitung 1,335 lebih kecil dari 2,013. Hasilnya, hipotesis H1 ditolak, maka terjadi variabel X1 tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

2. Dampak X2 kepada Y

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig 0,029 kurang dari 0,05, dan nilai t hitung 2,252 masih berada di bawah nilai kritis 2,013. Hasilnya, hipotesis H2 diterima, maka terjadi variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

3. Dampak X3 kepada Y

Diketahui bahwa nilai sig sebesar 0,001 kurang dari 0,05, serta nilai t hitung 3,746 lebih besar dari 2,013. Hasilnya hipotesis H3 diterima, maka terjadi pengaruh antara variabel X3 dan variabel Y.

Tabel 10. Uji 1 BAZNAS Pringsewu

Model	Unstandardized	Standardized	Beta	t	sig
	Coefficients	Coefficients			
1 (Constant)	0.313	1.111	-	0.282	.779
Kemudahan penggunaan	0.264	0.109	0.304	2.429	.019
Faktor sosial budaya	0.435	0.162	0.352	2.691	.010
Kepercayaan teknologi	0.335	0.176	0.260	1.906	.063

1. Dampak X1 terhadap Y

hasil analisis, nilai sig sebesar 0,01 lebih kecil dari 0,05, serta nilai t hitung 2,429 lebih besar dari 2,013. Hasilnya, hipotesis H1 diterima, maka terjadi variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y.

2. Dampak X2 terhadap Y

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai sig 0,01 lebih kecil dari 0,05, dan nilai t hitung 2,691 lebih besar dari 2,013. Hasilnya hipotesis H2 diterima, maka terjadi variabel X2 memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

3. Dampak X3 terhadap Y

Diketahui bahwa nilai sig 0,06 lebih besar dari 0,05, serta nilai t hitung 1,906 lebih kecil dari 2,013. Hasilnya hipotesis H3 ditolak, maka terjadi variabel X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 11. Uji F-Uji 1 BAZNAS Pesawaran

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
Regression	145.647	3	48.549	31.202	<,001
Residual	71.573	46	1.556		
Total	217.220	49			

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 terhadap Y dengan sign $0.001 < 0.05$ dan f hitung $31.202 > 2.81$, akibatnya bahwa H5 disetujui yang berarti ditemukan pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Tabel 12. Uji F-Uji 1 BAZNAS Pringsewu

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	f	Sig
Regression	255.810	3	85.270	107.434	< 0.001 ^b
Residual	36.510	46	0.794		
Total	292.320	49			

Dari data di atas bisa disimpulkan bahwa X1, X2, dan X3 terhadap Y dengan sign $0.001 < 0.05$ dan f hitung $107.434 > 2.81$, akibatnya bahwa H6 diakui yang berarti ditemukan pengaruh X1, X2, dan X3 terhadap Y.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi BAZNAS Pesawaran

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.819	.671	.649	1.24737	1.386

Diketahui nilai R Square 0.671 atau 67.1% yang mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh simultan antara X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y mencapai 67.1% dan yang tersisa 32.9% dibentuk oleh variabel lain.

Tabel 14. Uji Koefisien Determinasi BAZNAS Pringsewu

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.935	.875	.867	.89090	2.392

Diketahui R Square 0.875 atau 87.5% yang mengindikasikan bahwa memiliki pengaruh simultan antara X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y mencapai 87.5% dan yang tersisa 12.5% dibentuk oleh variabel lain.

Uji Independent Sample T Test

Tabel 15. Uji Normalitas

Lokasi	Kolmogorov- Statistik			Shapiro -wilk statistic		
	c	df	sig	c	df	Sig.
X1 BAZNAS Pringsewu	169	50	.001	.896	50	<.001
X1 BAZNAS Pesawaran	160	50	.003	.958	50	.076
X2 BAZNAS Pringsewu	162	50	.002	.934	50	.008
X2 BAZNAS Pesawaran	225	50	<.001	.910	50	.001
X3 BAZNAS Pringsewu	149	50	.008	.954	50	.049
X3 BAZNAS Pesawaran	177	50	<.001	.896	50	<.001
Y BAZNAS Pringsewu	161	50	.002	.942	50	.016
Y BAZNAS Pesawaran	223	50	<.001	.913	50	.001

Uji ini dilakukan melalui metode Shapiro-Wilk, hasilnya menyampaikan beberapa data memiliki nilai sig < 0,05 yang berarti tidak terdistribusi normal. Jadi sebagai alternatif, dilakukan uji Mann-Whitney untuk mengamati perbedaan antara dua kelompok.

- a) Jika data normal, bisa lanjut ke t-test tanpa masalah.
- b) Jika data tidak normal, maka gunakan Mann-Whitney U Test.

Tabel 16. Hasil Uji Mann-Whitney U Test Berdasarkan Tabel Peringkat

Lokasi	N	Mean Rank	Sun Of Ranks
X1 BAZNAS Pringsewu	50	49.11	2455.50
X1 BAZNAS Pesawaran	50	51.89	2594.50
Total	100		
X2 BAZNAS Pringsewu	50	54.05	2702.50
X2 BAZNAS Pesawaran	50	46.95	2347.50
Total	100		
X3 BAZNAS Pringsewu	50	59.21	2960.50
X3 BAZNAS Pesawaran	50	41.79	2089.50
Total	100		

Y BAZNAS Pringsewu	50	50.79	2539.50
Y BAZNAS Pesawaran	50	50.21	2510.50
Total	100		

- Variabel X1 untuk BAZNAS Pringsewu memiliki mean rank lebih kecil di banding mean rank BAZNAS Pesawaran. Perbedaan mean kecil yang memperlihatkan tidak terdapat perbedaan antara kedua lokasi untuk variabel X1.
- Variable X2 untuk BAZNAS Pringsewu memiliki mean rank lebih tinggi dibandingkan dengan BAZNAS Pesawaran. Ini menunjukkan bahwa nilai variabel X2 cenderung lebih tinggi di Pringsewu dibanding Pesawaran.
- Variable X3 pada BAZNAS Pringsewu memiliki mean rank jauh lebih unggul daripada BAZNAS Pesawaran. Dimana ini berarti mengindikasikan kemungkinan adanya perbedaan signifikan antara kedua lokasi untuk variabel X3.
- Pada variable Y memiliki mean rank yang hampir seimbang. Ini menunjukkan bahwa distribusi variabel Y di kedua lokasi hampir identik, sehingga kemungkinan tidak ada perbedaan yang signifikan.

Tabel 17. Hasil Uji Mann-Whitney U Test

	X1	X2	X3	Y
Mann-Whitney U	1180.500	1072.500	814.500	1235.500
Wilcoxon W	2455.500	2347.500	2089.500	2510.500
Z	-0.488	-1.243	-3.045	-0.102
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.626	0.214	0.002	0.919

Hasil *Mann-Whitney U Test*, diperoleh bahwa hanya variabel X3 yang menunjukkan perbedaan yang signifikan antar kelompok berdasarkan lokasi dengan nilai $p = 0.002$ (< 0.05), sementara variabel lainnya, yaitu X1 ($p = 0.626$), X2 ($p = 0.214$), dan Y ($p = 0.919$), tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan karena *p-value* lebih tinggi dari 0.05. jadi artinya secara lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel X3, tetapi tidak terdapat pengaruh secara signifikan terhadap X1, X2, dan Y.

Pembahasan

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Budaya, Dan Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pringsewu.

Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran.

Hasil ini menerangkan bahwa X1 tidak memiliki pengaruh terhadap Y. Karena nilai sig lebih tinggi dari 0,05 ($0,18 > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS dianggap mudah digunakan, faktor ini bukanlah pertimbangan utama bagi

masyarakat Pringsewu dalam memutuskan apakah mereka akan menggunakan QRIS atau tidak. Ada beberapa kemungkinan penyebab mengapa kemudahan penggunaan tidak cukup kuat untuk mempengaruhi minat mereka yaitu, Muzakki Sudah Terbiasa dengan Metode Lama, karena sebagian besar muzakki di Pringsewu mungkin sudah merasa nyaman dengan metode pembayaran zakat yang secara langsung. Adapun juga muzakki tidak melihat perbedaan signifikan antara membayar zakat secara tunai dan menggunakan QRIS, maka mereka cenderung tetap pada cara yang sudah mereka anggap nyaman.

Hubungan *grand* teori *Technology Acceptance Model* dengan hasil penelitian adalah kemudahan penggunaan biasanya mempengaruhi kebermanfaatan yang dirasakan (*perceived usefulness*). Jika seseorang merasa teknologi mudah digunakan, mereka cenderung melihatnya sebagai sesuatu yang bermanfaat. Namun, dalam konteks pembayaran zakat di Pringsewu, ada kemungkinan bahwa meskipun QRIS mudah, masyarakat tidak merasa bahwa penggunaannya memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan metode tradisional. Contohnya saat muzakki merasa bahwa membayar zakat secara langsung ke amil atau melalui transfer bank sudah cukup praktis, maka meskipun QRIS mudah, mereka tidak melihat alasan kuat untuk menggunakannya. Riset ini bertentangan dengan riset Umi Habibah dan Fira Nurafini (2024) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat nasabah dalam membayar ZIS. Namun riset ini sejalan dengan penelitian Wicky T. J (2023) yang menjelaskan bahwa kemudahan penggunaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan QRIS.

Faktor Sosial Budaya Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran.

Hasil penelitian sosial dan budaya terdapat pengaruh positif terhadap minat menyalurkan zakat dan infak menggunakan QRIS. Karena signifikansi lebih rendah 0,05 ($0.029 < 0,05$). Jadi menandakan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS tidak hanya didasarkan pada faktor pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat Pringsewu, norma sosial dan kebiasaan yang telah terbentuk lama memainkan peran besar dalam menentukan cara seseorang berzakat. Jika mayoritas orang di sekitarnya, termasuk tokoh agama dan pemuka masyarakat, mulai menggunakan dan merekomendasikan QRIS, maka individu lain akan lebih terdorong untuk mengikutinya. Sebaliknya, jika metode pembayaran zakat secara langsung masih lebih umum dan lebih dipercaya, banyak muzakki yang cenderung mempertahankan cara lama.

Hubungan *grand* teori TPB dengan hasil riset ini adalah hasil ini sejalan dengan konsep *norma subjektif*, yaitu bagaimana tekanan sosial dan pengaruh orang-orang di sekitar seseorang dapat membentuk niat dan perilakunya. Dalam konteks ini, jika masyarakat menganggap pembayaran zakat dengan QRIS sebagai sesuatu yang umum, sah, dan dianjurkan, maka semakin banyak muzakki yang akan tertarik menggunakannya. Sebaliknya, jika QRIS masih dianggap asing atau kurang mendapat dukungan dari lingkungan sosial, adopsinya akan berjalan lebih lambat. Dengan demikian, agar QRIS lebih diterima, diperlukan peran aktif dari tokoh agama, lembaga

zakat, serta komunitas dalam membangun persepsi positif dan mendorong norma sosial yang mendukung penggunaannya. Penelitian ini searah dengan riset Mochamad Aziz (2022) yang menghasilkan sosial budaya memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS. Namun riset ini bertentangan dengan penelitian Wardani, L. P. A. K (2022) yang menghasilkan sosial budaya tidak terdapat pengaruh terhadap minat penggunaan QRIS pada *user* M-Banking di Singaraja.

Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa kepercayaan teknologi mempunyai pengaruh positif kepada minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS. Karena nilai signifikansi lebih rendah dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Hal ini berarti semakin besar keyakinan seseorang bahwa QRIS aman, terpercaya, dan sesuai dengan prinsip syariah, semakin besar pula kemungkinan mereka untuk menggunakannya. Di masyarakat Pringsewu, kepercayaan ini sering kali bergantung pada faktor seperti keamanan transaksi, perlindungan data, serta legitimasi dari lembaga zakat seperti BAZNAS. Jika muzakki yakin bahwa QRIS dapat digunakan tanpa risiko kehilangan dana atau penyalahgunaan informasi, mereka akan lebih nyaman untuk beralih ke metode ini. Namun, jika masih ada keraguan mengenai keamanan sistem atau kepercayaan dari lembaga zakat, maka banyak yang akan tetap memilih cara konvensional seperti pembayaran tunai atau transfer langsung.

Hubungan dengan *grand* teori TAM hasil ini selaras pada konsep *perceived usefulness* dan *perceived ease of use*. Menurut TAM, seseorang cenderung menerima teknologi jika mereka merasa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Kepercayaan teknologi secara langsung memperkuat *perceived usefulness*, karena ketika seseorang percaya bahwa QRIS adalah sistem yang aman dan dapat diandalkan, mereka akan melihatnya sebagai solusi yang efisien dan menguntungkan dibandingkan metode pembayaran zakat yang lebih tradisional. Selain itu, kepercayaan ini juga mengurangi persepsi risiko, yang akhirnya membuat seseorang lebih yakin bahwa menggunakan QRIS adalah keputusan yang tepat. Riset ini sejalan dengan riset Erpurini, w. (2020) yang menghasilkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi terpengaruh positif terhadap minat Masyarakat dalam berzakat. Namun bertentangan pada riset Afianto, R. A. (2025) yang menghasilkan kepercayaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat menggunakan QRIS guna mendorong perkembangan UMKM di Kota Surakarta.

Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Budaya, Dan Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran.

Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran.

Hasil penelitian memaparkan bahwa kemudahan penggunaan terjadi adanya pengaruh terhadap minat menyalurkan zakat dan infak menggunakan QRIS. Disebabkan nilai sig lebih rendah dari 0,05 ($0,01 < 0,05$). semakin mudah QRIS

digunakan, semakin besar pula kemungkinan muzakki untuk mengadopsinya sebagai metode pembayaran zakat dan infak. Di BAZNAS Pesawaran, kemudahan dalam proses transaksi terbukti menjadi faktor penting yang mendorong masyarakat untuk menggunakan QRIS. Hal ini dapat disebabkan oleh meningkatnya literasi digital serta pengalaman masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan berbasis teknologi. Ketika muzakki merasa bahwa QRIS dapat digunakan tanpa hambatan, tidak memerlukan prosedur yang rumit, serta lebih praktis dibandingkan metode konvensional, mereka akan lebih tertarik untuk menggunakannya. Selain itu, QRIS memungkinkan pembayaran dapat dilakukan pada berbagai waktu dan di berbagai tempat, tanpa perlu datang langsung ke kantor BAZNAS, sehingga semakin meningkatkan daya tariknya di kalangan muzakki yang mengutamakan kenyamanan dan efisiensi.

Hubungan dengan grand teori *Technology Acceptance Model* hasil ini selaras dengan konsep *perceived ease of use*, jika semakin mudah suatu teknologi digunakan, maka semakin tinggi seseorang untuk menggunakannya. Dalam konteks QRIS, jika muzakki merasa bahwa sistem ini tidak memerlukan usaha ekstra untuk dipelajari atau dioperasikan, mereka akan lebih percaya diri dalam menggunakannya sebagai metode pembayaran zakat dan infak. Selain itu, kemudahan penggunaan juga memperkuat *perceived usefulness* (kebermanfaatan yang dirasakan), karena ketika suatu teknologi mudah digunakan, orang akan lebih melihatnya sebagai solusi yang efisien dan bermanfaat bagi kehidupan mereka. Oleh karena itu, untuk semakin meningkatkan adopsi QRIS, BAZNAS dan pihak terkait perlu terus menyosialisasikan cara penggunaannya, memberikan edukasi digital yang sederhana, serta memastikan bahwa QRIS tetap menjadi solusi pembayaran yang cepat, aman, dan nyaman bagi muzakki. Riset ini sesuai dengan riset Umi Habibah dan Fira Nurafini (2024) yang menjelaskan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam membayar ZIS. Namun riset ini bertentangan dengan penelitian Wicky T. J (2023) menghasilkan riset bahwa kemudahan penggunaan tidak terjadi pengaruh kepada minat *user e-payment* QRIS.

Faktor Sosial Budaya Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran

Hasil penelitian menjelaskan bahwa faktor sosial budaya terindikasi adanya pengaruh positif terhadap minat menyalurkan zakat dan infak menggunakan QRIS. Terdapat nilai sig lebih kecil dari 0,05 ($0.029 < 0,05$). Hal ini menandakan bahwa keputusan seseorang untuk menggunakan QRIS tidak hanya didasarkan pada faktor pribadi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Dalam masyarakat Pringsewu, norma sosial dan kebiasaan yang telah terbentuk lama memainkan peran besar dalam menentukan cara seseorang berzakat. Jika mayoritas orang di sekitarnya, termasuk tokoh agama dan pemuka masyarakat, mulai menggunakan dan merekomendasikan QRIS, maka individu lain akan lebih terdorong untuk mengikutinya. Sebaliknya, jika metode pembayaran zakat secara langsung masih lebih umum dan lebih dipercaya, banyak muzakki yang cenderung mempertahankan cara lama.

Hubungan grand teori *Theory of Planned Behavior* dengan hasil riset ini adalah hasil ini sejalan dengan konsep *norma subjektif*, yaitu bagaimana tekanan sosial dan pengaruh orang-orang di sekitar seseorang dapat membentuk niat dan perilakunya. Dalam konteks ini, jika masyarakat menganggap pembayaran zakat dengan QRIS sebagai sesuatu yang umum, sah, dan dianjurkan, maka semakin banyak muzakki yang akan tertarik menggunakannya. Sebaliknya, jika QRIS masih dianggap asing atau kurang mendapat dukungan dari lingkungan sosial, adopsinya akan berjalan lebih lambat. Dengan demikian, agar QRIS lebih diterima, diperlukan peran aktif dari tokoh agama, lembaga zakat, serta komunitas dalam membangun persepsi positif dan mendorong norma sosial yang mendukung penggunaannya. Penelitian ini sejalan dengan riset MOCHAMAD AZIZ (2022) yang menghasilkan bahwa faktor sosial budaya memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan QRIS. Namun riset ini bertentangan dengan penelitian Wardani, L. P. A. K (2022) menjelaskan sosial budaya tidak memiliki pengaruh terhadap penggunaan QRIS pada *user M-Banking*.

Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pesawaran.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa variable ini tidak terjadi pengaruh terhadap minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,75 > 0,05$). Hal ini berarti tingkat kepercayaan masyarakat terhadap teknologi QRIS bukanlah faktor utama yang mendorong mereka untuk menggunakannya dalam pembayaran zakat. Meskipun secara umum kepercayaan terhadap teknologi sering dikaitkan dengan adopsi layanan digital, dalam konteks ini, tampaknya ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan keputusan muzakki. Seperti kemudahan penggunaan, dan sosial budaya. Ada beberapa kemungkinan mengapa kepercayaan terhadap teknologi tidak berperan besar dalam keputusan menggunakan QRIS di Pesawaran. Salah satunya adalah masyarakat mungkin sudah cukup percaya pada teknologi. Sehingga mereka tidak lagi mempertanyakan keamanannya. Dalam hal ini, kepercayaan terhadap teknologi bukanlah isu yang menghambat penggunaan, melainkan sudah dianggap sebagai sesuatu yang wajar. Karena mereka sudah terbiasa menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari, keputusan untuk membayar zakat dengan metode ini lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kemudahan penggunaan atau kenyamanan pribadi.

Hubungan dengan grand teori *Technology Acceptance Model* menunjukkan bahwa *perceived trust* (kepercayaan terhadap teknologi) bukanlah faktor utama yang mendorong seseorang untuk mengadopsi QRIS dalam pembayaran zakat. TAM menekankan bahwa adopsi teknologi lebih banyak dipengaruhi oleh *perceived usefulness* (kebermanfaatan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan), bukan hanya kepercayaan terhadap sistem itu sendiri. Dalam konteks ini, muzakki di Pesawaran mungkin tidak merasa bahwa kepercayaan terhadap QRIS secara langsung meningkatkan kenyamanan atau efektivitas dalam pembayaran zakat mereka. Bagi mereka, faktor lain seperti kemudahan akses, efisiensi dalam transaksi, serta dukungan dari BAZNAS dalam penggunaan QRIS justru lebih

berperan dalam membentuk minat mereka. Selain itu, bagi sebagian muzakki, kepercayaan lebih diarahkan pada institusi yang mengelola zakat, bukan pada teknologi yang digunakan. Jika mereka sudah percaya bahwa BAZNAS Pesawaran akan menyalurkan zakat dengan transparan dan aman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afianto, R. A. (2025) yang menghasilkan kepercayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menggunakan QRIS guna mendorong perkembangan UMKM di Kota Surakarta. Namun pada riset ini bertentangan dengan penelitian Erpurini, w. (2020) yang menghasilkan bahwa kepercayaan terhadap teknologi berpengaruh positif terhadap minat Masyarakat dalam berzakat.

Perbedaan Antara Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Faktor Sosial Budaya, Dan Kepercayaan Teknologi Terhadap Minat Membayar Zakat dan Infak Menggunakan QRIS di BAZNAS Pringsewu dan BAZNAS Pesawaran.

Sebelum melakukan uji independen t-test, perlu diterapkan uji normal menerapkan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk untuk meyakinkan apakah data mengikuti distribusi normal atau tidak normal. Karena penelitian saya ada sebagian data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$), jadi uji independen t-test tidak dapat digunakan. Sebagai gantinya, dilakukan Uji Mann-Whitney U Test sebagai alternatif uji non-parametrik. Uji Mann-Whitney U digunakan untuk membandingkan perbedaan antara dua kelompok data (BAZNAS Pringsewu dan BAZNAS Pesawaran) terhadap variabel X1, X2, X3, dan Y. uji independen T test terdapat aturan jika:

- $p \leq 0,05$ → menampilkan terjadi perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan.
- $p > 0,05$ → menampilkan tidak terjadi perbedaan yang signifikan antar kelompok yang dibandingkan

Kemudahan Penggunaan X1

Pada kemudahan penggunaan memiliki nilai p 0,626 (Asymp. Sig. 2-tailed). Dimana ini menandakan tidak terdapat perbedaan sign antara BAZNAS Pringsewu dan BAZNAS Pesawaran dalam hal kemudahan penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemudahan penggunaan QRIS dirasakan relatif sama di kedua daerah, sehingga faktor ini tidak menjadi pembeda utama dalam minat penggunaan QRIS.

Faktor Sosial Budaya X2

Pada Faktor sosial budaya memiliki nilai p 0,214 (Asymp. Sig. 2-tailed). Dimana ini menandakan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kedua daerah dalam faktor sosial budaya. Ini berarti bahwa nilai-nilai sosial dan budaya masyarakat terkait pembayaran zakat relatif serupa di Pringsewu dan Pesawaran, sehingga tidak menjadi faktor yang secara spesifik membedakan keputusan muzakki dalam menggunakan QRIS.

Kepercayaan Teknologi X3

Pada Kepercayaan teknologi memiliki nilai p 0,002 (Asymp. Sig. 2-tailed). Dimana ini menandakan Terdapat perbedaan signifikan antara kepercayaan

teknologi di kedua daerah ($p < 0,05$). Nilai Mann-Whitney U yang lebih rendah pada BAZNAS Pesawaran menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan terhadap teknologi lebih tinggi di Pringsewu dibandingkan dengan Pesawaran. Ini mengindikasikan bahwa muzakki di Pringsewu lebih yakin terhadap keamanan dan keandalan QRIS, sedangkan di Pesawaran masih ada keraguan terkait penggunaannya.

Minat Membayar Zakat Dan Infak Menggunakan QRIS Y

Pada Minat membayar zakat dan infak menggunakan QRIS memiliki nilai p 0,919 (Asymp. Sig. 2-tailed). Dimana ini menandakan Tidak terdapat perbedaan signifikan dalam minat muzakki menggunakan QRIS antara BAZNAS Pringsewu dan BAZNAS Pesawaran. Artinya, meskipun ada perbedaan dalam faktor-faktor tertentu seperti kepercayaan teknologi, secara umum tingkat minat muzakki dalam menggunakan QRIS untuk pembayaran zakat tetap sama di kedua daerah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan dalam berbagai aspek antara BAZNAS Pesawaran dan BAZNAS Pringsewu. Secara umum, responden di BAZNAS Pesawaran cenderung memberikan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan BAZNAS Pringsewu, yang menunjukkan persepsi yang lebih positif terhadap variabel yang diteliti. Selain itu, variasi jawaban di Pesawaran juga lebih beragam, sebagaimana terlihat dari standar deviasi yang lebih besar pada beberapa variabel. Merujuk pada sisi valid dan reliable, variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbukti valid dan reliabel, memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya. Hasil asumsi klasik juga menunjukkan bahwa data teruji normal, tidak mengalami multikolinearitas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga analisis regresi dapat dilakukan dengan baik. Pada uji T, ditemukan bahwa di BAZNAS Pringsewu, kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat muzakki dalam membayar zakat dan infak melalui QRIS. Sebaliknya, sosial dan budaya, kepercayaan terhadap teknologi memiliki pengaruh yang signifikan. Sementara itu, di BAZNAS Pesawaran, kemudahan penggunaan, faktor sosial budaya yang berpengaruh signifikan, sedangkan kepercayaan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap minat muzakki.

Lalu hasil uji F menampilkan simultan, kemudahan penggunaan, sosial budaya, dan kepercayaan teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap minat muzakki dalam menggunakan QRIS di kedua daerah. Hal ini diperkuat oleh nilai koefisien determinasi, yang menunjukkan bahwa ketiga variabel ini mampu menjelaskan 87,5% variasi minat muzakki di BAZNAS Pringsewu, sementara di BAZNAS Pesawaran, pengaruhnya sebesar 67.1%. Terakhir pada uji Independent T test Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U Test, dapat disimpulkan bahwa Kepercayaan terhadap teknologi berbeda signifikan antara BAZNAS Pringsewu dan BAZNAS Pesawaran, di mana masyarakat Pringsewu lebih percaya terhadap QRIS dibandingkan dengan Masyarakat Pesawaran. Kemudahan penggunaan, faktor sosial budaya, dan minat muzakki membayar zakat dengan QRIS tidak menunjukkan

perbedaan signifikan antara kedua daerah. Hasil ini mengindikasikan bahwa meskipun faktor kepercayaan terhadap teknologi lebih tinggi di Pringsewu, hal ini tidak terlalu berdampak langsung pada peningkatan minat penggunaan QRIS, karena ada faktor lain yang lebih dominan dalam membentuk keputusan muzakki untuk menggunakan metode ini. Oleh karena itu, strategi peningkatan penggunaan QRIS sebaiknya difokuskan pada aspek manfaat yang dirasakan serta edukasi berkelanjutan terkait efisiensi dan transparansi sistem QRIS dalam pembayaran zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifudin, A., Sholehuddin, S., Hermawan, A., & ... (2023). Quick Response Code Indonesia Standard in increasing the effectiveness of collecting Zakat, Infaq and Shadaqah Funds. ... *Journal of Applied ...*, 11(3), 612–618. <https://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/view/200%0Ahttps://www.ijafibs.pelnus.ac.id/index.php/ijafibs/article/download/200/144>
- Aziz, M., Arifin, Z., Hwihanus, H., & Ratnawati, T. (2024). Pengaruh Sosial Budaya Persepsi Kemudahan dan Kepercayaan Pedagang terhadap Minat Menggunakan QRIS sebagai Metode Pembayaran Cashless. *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(10), 3960–3966. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1162>
- Azizah, A. H. (2018). Analisis Faktor Kepercayaan Terhadap Teknologi Pada Keinginan Masyarakat Dalam Mengadopsi E-Voting. *Jurnal Ilmiah Teknologi Infomasi Terapan*, 4(2), 109–115. <https://doi.org/10.33197/jitter.vol4.iss2.2018.156>
- Fadillah, A. Z., Rusadi, P. O., & Karsinih, A. (2022). Digitalization of (ZIS) Zakat Infaq and Shadaqah Through the Use of QRIS (Case Study: Generation Z). *Airlangga International Journal of Islamic Economics and Finance*, 5(02), 104–114. <https://doi.org/10.20473/aijief.v5i02.42027>
- Fajar, R., Anggraini, E., Habibi, A., & Noviarita, H. (2022). Zakat and Macro Economic Effects on Indonesian Inflation. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(6), 1571–1585. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i6.1025>
- Habibah, U., & Nurafini, F. (2024). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Membayar Zakat, Infaq dan Shodaqoh Menggunakan Fitur Berbagi-ZISwaf BSI. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 7(1), 97–111. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Hanjadi, D. F., Fasa, M. I., Suharto, S., & Fachri, A. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Internet Banking (Studi Pada Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Indonesia). *Jurnal Manajemen & Organisasi Review (Manor)*, 4(1), 20–26. <https://doi.org/10.47354/mjo.v4i1.357>

- Hudani, A. (2020). Pengaruh faktor budaya, faktor social, dan faktor pribadi terhadap keputusan pembelian. *Entrepreneurship Bisnis Manajemen Akuntansi (E-BISMA)*, 1(2), 99–107. <https://doi.org/10.37631/e-bisma.v1i2.195>
- Laloan, W., Wenas, R., & Loindong, S. (2023). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Persepsi Manfaat, dan Risiko Terhadap Minat apengguna E-Payment QRIS pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(02), 375–386. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i02.48312>
- Muhammad, M., Aliamin, A., & Mulyany, R. (2023). Pengetahuan, Religiusitas, Budaya dan Kepercayaan dan Minat Muzakki Membayar Zakat di Kabupaten Pidie. *Owner*, 7(2), 1698–1706. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1543>
- Mustaqim, D. Al. (2024). *Pertimbangan Pengguna Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) dalam Berdonasi ZIS di BAZNAS Kabupaten Cirebon*. 7(1), 64–76.
- Pasaribu, S., & Radikun, T. B. S. (2021). Penerapan Teori Perilaku Terencana dalam Pengambilan Keputusan Etis. *Psychocentrum Review*, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.26539/pcr.32640>
- Rahmani, H. F., & Erpurini, W. (2020). Pengaruh Kepercayaan Dan Penerapan Teknologi Aplikasi Zakat Terhadap Minat Masyarakat Dalam Berzakat. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 639–648. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i2.11324>
- Sapitri, M., Kanedi, M., Busman, H., & Sutyarso, S. (2014). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layanan Pembayaran Digital Go-Pay (Piper nigrum L.). *Jurnal Manajemen*, 2(2), 86–90. <https://doi.org/10.23960/jbekh.v2i2.117>
- Utami, T., & Martaliah, N. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Literasi Digital Terhadap Minat Berzakat Melalui Layanan Transfer Rekening Pada Mobile Banking di BAZNAS Kota Jambi*. 8, 30368–30377.
- Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha Wardani, L., & Masdiantini, P. R. (2022). Pengaruh Ekspektasi Kinerja, Ekspektasi Usaha, Faktor Sosial Budaya, Motivasi Hedonis Dan Nilai Harga Terhadap Minat Penggunaan Quick Response Code *Jurnal Ilmiah Aku. Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 12(1), 254–263. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/38188%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/38188/22735>
- Yulita Amalia, R., & Fauziah, S. (2019). Perilaku Konsumen Milenial Muslim Pada Resto Bersertifikat Halal Di Indonesia: Implementasi Teori Perilaku Terencana Ajzen. *JEBa (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 3(2), 200–218. <https://doi.org/10.33476/jeba.v3i2.960>

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 7 Nomor 7 (2025) 1880 – 1902 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v7i7.7781

Yusuf Q, M., & Hapid, H. (2017). Persepsi Muzakki Terhadap Pengeluaran Zakat Dan Hubungannya Dengan Peningkatan Kesejahteraan Mustahiq Di Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 3(1), 25–34.
<https://doi.org/10.35906/jep01.v3i1.172>